

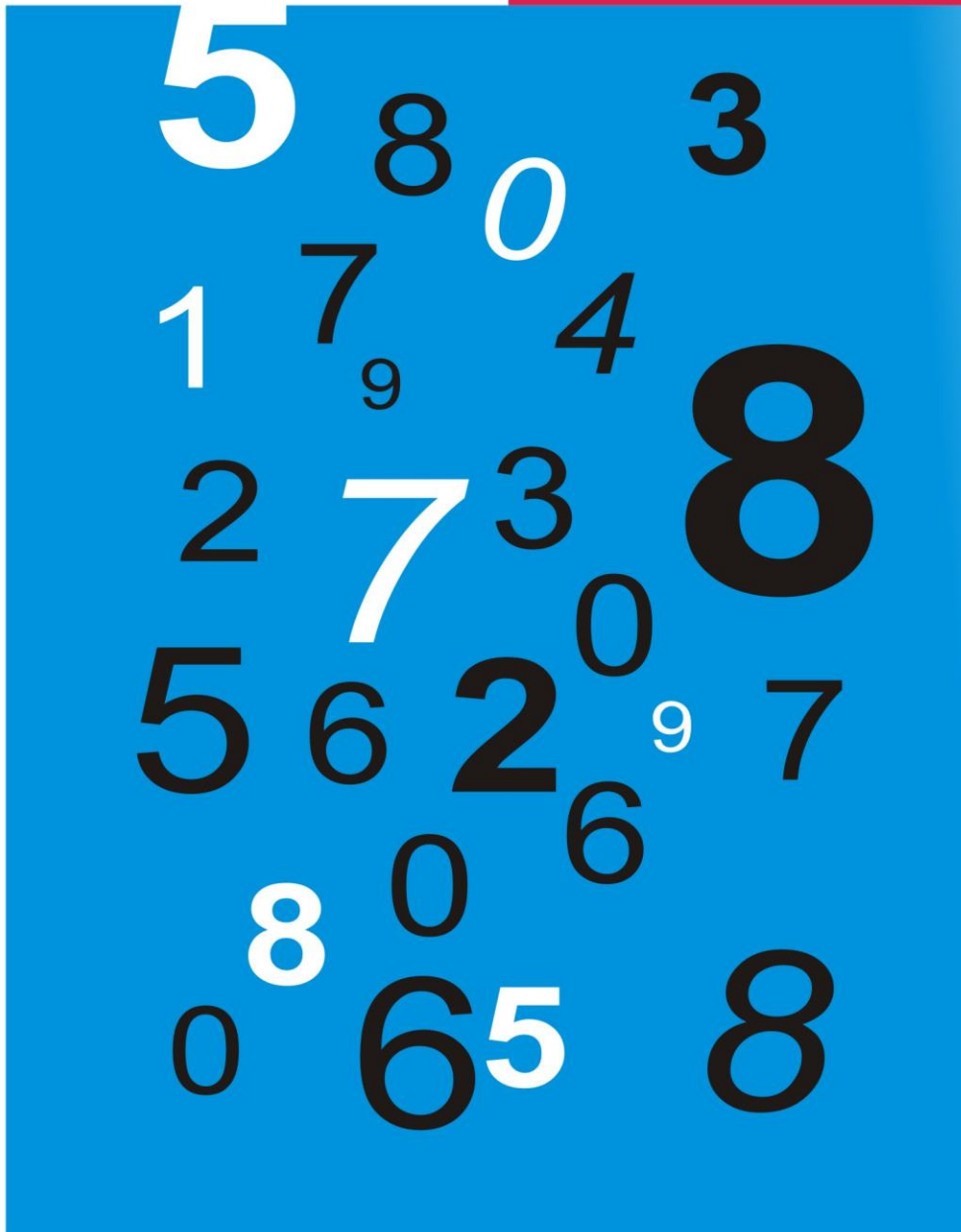
P-ISSN 2337-7682

E-ISSN 2722 1687

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 13. Nomor 2. Mei 2022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Dr.Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika
Kampus STKIP PGRI Jombang
Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319
p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 13 Nomor 2 edisi Mei 2022.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 2 PATAMPANUA DALAM PEMBELAJARAN LURING SELAMA PANDEMIK COVID-19

Nurfadilla¹, Amzah Selle², Munawir³ 1 – 6

^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PENGARUH PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP MINAT SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI UPTD SMP NEGERI 1 BARRU

Narda Tahir¹, Rustan Efendy², Hasmiah Herawaty³ 7 - 15

^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 23 BARRU

Sulfa¹, Rustan Efendy², Hasmiah Herawaty³ 16 - 21

^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA SMK DALAM MENYELESAIKAN MASALAH REVERSIBLE MATERI FUNGSI

Syarifatul Maf'ulah¹, Ama Noor Fikrati² 22 - 28

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI JOMBANG

PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL (*EQ*) DAN PARTISIPASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS VII DI SMPN 1 GUDO

Retno Anggis Purwaningtyas¹, Fatchiyah Rahman² 29 - 36

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI JOMBANG

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK(PMR) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

M. Syahrul Roziqin¹, Rifa Nurmillah², Ririn Febriyanti³ 37 - 44

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI JOMBANG

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMAN 1 KANDANGAN PADA MATERI Matriks

Renzy Farradyna Cipta Rani Putri 45 - 50

MTs Nurul Huda Kasembon

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika atau matematika
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *software* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui ejournal.stkipjb.ac.id
 - c. Sistematika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

Volume 13	Nomor 2, Mei 2022	Halaman 29- 36
-----------	-------------------	----------------

PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL (*EQ*) DAN PARTISIPASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS VII DI SMPN 1 GUDO

Retno Anggis Purwaningtyas¹, Fatchiyah Rahman²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI JOMBANG

¹⁾ anggis.260499@gmail.com , ²⁾ fatchiyah.stkipjb@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional (*EQ*) dan partisipasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Gudo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Gudo dengan jumlah 256 siswa. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel menjadi 72 siswa perwakilan dari kelas VII A,B,C,D,E,F,G,H untuk mengisi kuisioner kecerdasan emosional (*EQ*) dan kuisioner partisipasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi uji regresi sederhana variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan nilai sebesar $0,642 > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (X_1) tidak signifikan mempengaruhi prestasi belajar matematika (Y). Nilai signifikansi uji regresi sederhana variabel partisipasi (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan nilai sig. sebesar $0,052 > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi (X_2) tidak signifikan mempengaruhi prestasi belajar matematika (Y). Hasil uji regresi ganda bahwa nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0,139 > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (X_1) dan partisipasi (X_2) tidak signifikan mempengaruhi prestasi belajar matematika (Y). Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional dan partisipasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Gudo, pada penelitian ini penulis memiliki keterbatasan karena penelitian dilakukan secara daring, kurang mendalamnya pembuatan pernyataan-pernyataan pada kuisioner mengenai kecerdasan emosional dan partisipasi yang sesuai dengan pembelajaran daring, selain faktor yang diteliti masih terdapat variabel bebas lain yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Karena itu dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel bebas lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Partisipasi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang berasal dari konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis. Masalah-masalah dalam mata pelajaran matematika membutuhkan tahap penyelesaian yang sistematis serta menuntut siswa untuk menggunakan logika dalam penyelesaiannya,

sehingga dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika membutuhkan konsentrasi, kesabaran dan ketelitian. Untuk mengelola konsentrasi, kesabaran dan ketelitian dibutuhkan motivasi dan pengelolaan emosi yang kuat, sehingga siswa tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan

jawaban penyelesaian dengan tepat (Setyawan dan Simbolon, 2018:13).

Matematika merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang disajikan. Dengan adanya mata pelajaran matematika diharapkan tiga ranah kebutuhan peserta didik terpenuhi yaitu afektif, kognitif dan psikomotor, namun pada realisasi di lapangan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan baik dalam proses maupun hasil pembelajaran siswa. Pada proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

IQ menyumbangkan kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan – kekuatan lain. Seorang pengamat menyatakan, “Status akhir seseorang dalam masyarakat pada umumnya ditentukan oleh faktor-faktor bukan *IQ*, melainkan oleh kelas sosial hingga nasib baik.” (Goleman, 2001:44). Faktor manakah yang lebih berperan, misalnya, kapan orang ber-*IQ* tinggi gagal dan orang ber-

IQ rata-rata menjadi amat sukses? Perbedaanannya sering kali terletak pada kemampuan-kemampuan yang di sini disebut kecerdasan emosional yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta mampu untuk memotivasi diri sendiri (Goleman,2001). Menurut Goleman (2001:45) mendefinisikan “Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir;berempati dan berdoa”.

Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa . Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki *IQ* rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukan bahwa tidak sedikit orang dengan *IQ* tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan *IQ* sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan *IQ* tinggi. Hal ini menunjukan bahwa *IQ* tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Partisipasi siswa adalah keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Partisipasi tersebut dapat ditunjukkan dengan aktif mengikuti pelajaran, cara siswa memahami pelajaran guru, mengajukan pertanyaan, cara siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Apabila partisipasi belajar siswa meningkat maka prestasi belajar siswa dalam matematika serta pelajaran lain juga meningkat begitu sebaliknya, apabila partisipasi belajar menurun maka prestasi belajar siswa dalam matematika serta pelajaran lain juga menurun. Menurut Taniredja dalam Khodijah dkk, (2016 : 46) partisipasi siswa adalah penyertaan mental dan emosi siswa dalam situasi kelompok yang mendorong siswa untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan bagi siswa tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Siswa SMP adalah siswa yang dimana kondisi emosi dalam diri mulai meluap-luap dan sering kali bertindak sesuka hati. Cara berfikir siswa SMP masih dalam keadaan labil dan tidak stabil berbeda dengan siswa SMA mereka sudah bisa mengontrol emosi serta kesadaran partisipasi yang baik di dalam kelas waktu pembelajaran berlangsung. Siswa SMP masih membutuhkan dampingan dari orang tua maupun guru untuk mengarahkan emosi serta

partisipasi siswa, sehingga mereka akan aman dan menjadi pribadi yang baik di masa depan. Bimbingan dan dampingan dari guru maupun orang tua ketika belajar adalah peran yang sangat penting untuk siswa SMP. Dari latar belakang di atas penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Partisipasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika kelas VII di SMPN 1 Gudo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Menurut Sukardi (2011:165) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terkait dalam suatu penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Gudo. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 72 siswa dengan menggunakan teknik sampel random. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner dan metode dokumentasi sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuisioner kecerdasan emosional dan lembar kuisioner partisipasi serta dokumentasi nilai raport semester ganjil. Siswa diberi kesempatan untuk mengisi kuisioner yang dibagikan oleh peneliti melalui *google form*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu uji asumsi klasik dan uji

hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*, uji linieritas yaitu untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak dengan menggunakan uji *scatter plot* atau diagram pencar, uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, uji heteroskedastiditas atau homokedastiditas yaitu untuk menguji apakah apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau tidak. Uji yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum instrumen kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen kuisioner tersebut divalidasi oleh validator ahli yaitu guru bimbingan konseling SMPN 1 Gudo. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif.

Data hasil kuisioner kecerdasan emosional di analisis deskripsi mendapatkan hasil sebagai berikut: nilai minimal 87 ; nilai maksimal 129 ; rata-rata 106,60 ; nilai tengah 105 ; nilai yang sering muncul 105 ; dan simpangan baku 8,999 . Berdasarkan hasil tingkat Kecerdasan Emosional tersebut maka dapat dijabarkan dalam interval sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

KECERDASAN EMOSIONAL			
Kelas Interval	Frekuensi	Presentase %	Kategori
$x \geq 120,1$	7	9.7	Baik Sekali
$111,1 < x \leq 120,1$	12	16.7	Baik
$102,1 < x \leq 111,1$	30	41.7	Sedang
$93,1 < x \leq 102,1$	19	26.4	Kurang
$x < 93,1$	4	5.6	Kurang Sekali
Total	72	100.0	

Berdasarkan data di atas maka tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang dengan pertimbangan nilai rata-rata 106,60.

Data hasil kuisioner partisipasi di analisis deskripsi mendapatkan hasil sebagai berikut: nilai minimal 55 ; nilai maksimal 95 ; rata-rata 73,81 ; nilai tengah 74 ; nilai yang sering muncul 70 ; dan simpangan baku 7,608 . Berdasarkan hasil Partisipasi tersebut maka dapat dijabarkan dalam interval sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Partisipasi

PARTISIPASI			
Kelas Interval	Frekuensi	Presentase %	Kategori
$x \geq 85,2$	3	4.2	Baik Sekali
$77,6 < x \leq 85,2$	19	26.4	Baik
$70 < x \leq 77,6$	25	34.7	Sedang
$62,4 < x \leq 70$	20	27.8	Kurang
$x < 62,4$	5	6.9	Kurang Sekali
Total	72	100.0	

Berdasarkan data di atas maka partisipasi siswa berada pada kategori sedang dengan pertimbangan nilai rata-rata 73,81.

Data hasil dokumentasi prestasi belajar di analisis deskripsi mendapatkan hasil sebagai berikut: nilai minimal 68 ; nilai maksimal 93 ; rata-rata 75,99 ; nilai tengah 75 ; nilai yang sering muncul 70 ; dan simpangan baku 5,638 . Berdasarkan hasil Partisipasi tersebut maka dapat dijabarkan dalam interval sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Prestasi Belajar

PRESTASI BELAJAR			
Kelas Interval	Frekuensi	Presentase %	Kategori
$x \geq 84,4$	5	6.9	Baik Sekali
$78,8 < x \leq 84,4$	18	25	Baik
$73,2 < x \leq 78,8$	19	26.4	Sedang
$67,6 < x \leq 73,2$	30	41.7	Kurang
$x < 67,6$	0	0	Kurang Sekali
Total	72	100.0	

Berdasarkan data di atas maka prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan pertimbangan nilai rata-rata 75,99.

Hasil pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis diperoleh sebagai berikut:

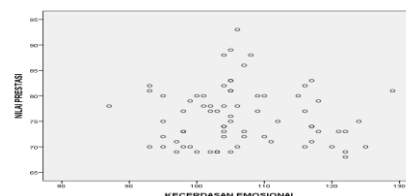
1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria menerima hipotesis apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh harga *Asymp. Sig* dari variabel kecerdasan emosional adalah 0,119, *Asymp. Sig* dari variabel partisipasi adalah 0,972, dan *Asymp. Sig* dari variabel prestasi belajar adalah 0,246. Harga *Asymp. Sig* dari variabel semuanya lebih besar dari

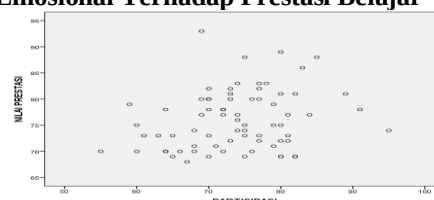
0,05 maka hipotesis yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima.

2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas menggunakan uji *scatter plot* atau diagram pencar.



Gambar 1. Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar



Gambar 2. Hasil Uji Linieritas Partisipasi Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan kedua diagram pencar di atas diperoleh hasil bahwa jika sebaran data berada mulai dari kiri bawah lurus ke arah kanan atas maka dapat dikatakan data membentuk garis linier, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dua variabel adalah linier.

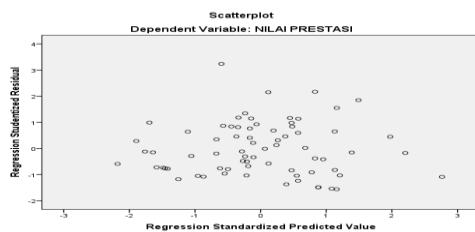
3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari *tolerance value* atau VIF (*varians inflation factor*). Apabila batas *tolerance value* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun batas VIF adalah 10, apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai

tolerance value > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastiditas atau Homokedastiditas

Dasar analisis pada uji heteroskedastiditas adalah memakai metode grafik dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* dari variabel terikat. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastiditas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastiditas

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastiditas dan model regresi yang baik dapat terpenuhi.

5. Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Kriteria penolakan H_0 apabila nilai $Sig > \alpha$.

Hipotesis pertama yaitu Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y). Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai $Sig = 0.642$, hal ini berarti $Sig > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecerdasan Emosional (X_1) tidak signifikan mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika (Y) siswa kelas VII di SMPN 1 Gudo. Jadi, hipotesis pertama penelitian ini ditolak.

Selanjutnya, Hipotesis kedua yaitu Pengaruh Partisipasi (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y). Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai $Sig = 0.052$, hal ini berarti $Sig > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Partisipasi (X_2) tidak signifikan mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika (Y) siswa kelas VII di SMPN 1 Gudo. Jadi, hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

6. Regresi Ganda

Regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional (X_1) dan Partisipasi (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y). Kriteria penolakan H_0 apabila nilai $Sig > \alpha$. Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai $Sig = 0.139$, hal ini berarti $Sig > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat kecerdasan Emosional (X_1) dan Partisipasi (X_2) tidak signifikan mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika (Y) siswa kelas VII di SMPN 1 Gudo. Jadi, hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dalam member kontribusi terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,056, artinya $(0,056 \times 100\%) = 5,6\%$ naik-turunnya prestasi belajar matematika di SMPN 1 Gudo ditentukan oleh tingkat kecerdasan emosional dan partisipasi sedangkan sisanya 94,4% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Harga koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,056, artinya $(0,056 \times 100\%) = 5,6\%$ naik-turunnya prestasi belajar matematika kelas VII di SMPN 1 Gudo ditentukan oleh tingkat kecerdasan emosional dan partisipasi sedangkan sisanya 94,4% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (yang berasal dari luar diri individu). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan partisipasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, seperti menurut Monica (2019, 30-36), secara garis besar faktor-faktor yang

mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan badan dan pancaindra. Faktor psikologis diantaranya adalah intelegensi, sikap dan motivasi. Faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dan perhatian orang tua. Faktor lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, dan kurikulum serta cara mengajar. Faktor lingkungan masyarakat seperti sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan.

Faktor yang memungkinkan terjadinya penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah pembuatan pernyataan-pernyataan pada kuisioner kurang mendalam mengenai kecerdasan emosional dan partisipasi yang sesuai dengan pembelajaran daring, pengisian kuisioner yang dilakukan secara daring karena kondisi pandemi tidak memungkinkan untuk melakukan pengisian kuisioner secara tatap muka, kurangnya ketelitian siswa dalam membaca dan menjawab pernyataan pada kuisioner, kesalahan pemilihan waktu pada saat memberikan *link* kuisioner yaitu bersamaan

dengan berakhirnya waktu pembelajaran daring.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Gudo. Hal ini dibuktikan dengan nilai sigifikansi $0,651 > \alpha$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,033$.
- b. Tidak ada pengaruh partisipasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Gudo. Hal ini dibuktikan dengan nilai sigifikansi $0,055 > \alpha$ dengan koefisien regresi sebesar $0,169$.
- c. Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan partisipasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Gudo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi ganda bahwa nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0,139 > \alpha$.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, perlu memperhatikan pengaturan waktu saat dilakukannya penelitian agar mendapat hasil yang maksimal.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kecerdasan emosional dan partisipasi. Masih terdapat variabel bebas lain yang mampu menjelaskan dan

kemungkinan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosional; Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khodijah, D.N, dkk . (2016). *Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Jurnal Edufisika Vol 1.
- Monica, Lia. (2019). *Kontribusi Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) dan Partisipasi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes SMPN 1 Gudo*. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.
- Setyawan, A.A., dan Simbolon, D. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru*. Jppm Vol 11 No 1.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.